

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Film *Women From Rote Island* secara komprehensif merepresentasikan berbagai bentuk diskriminasi gender yang berakar kuat dalam budaya patriarkal di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Penerapan semiotika Christian Metz dalam menganalisis adegan-adegan kunci di film ini mengungkap bagaimana bahasa sinematik secara efektif mengkonstruksi makna-makna diskriminasi ini. Penggunaan *long take* memaksa penonton untuk menghadapi realitas kekerasan yang tak terhindarkan, sementara *shot* yang terfokus pada ekspresi dan tindakan karakter menyoroti agensi dan penderitaan mereka. Kontras antara harapan dan kenyataan, serta peran lingkungan yang permisif, secara visual dan naratif membentuk pemahaman mendalam tentang ketidakadilan yang dialami perempuan.

Melalui analisis konsep Mansour Fakih, film ini menunjukkan bagaimana perempuan mengalami kekerasan berbasis gender, subordinasi, marginalisasi, dan beban ganda. Subordinasi terlihat dari pengabaian batas-batas perempuan dan eksploitasi martabat mereka untuk keuntungan laki-laki. Marginalisasi terungkap dari ketiadaan perlindungan sosial dan akses terhadap keadilan, membuat perempuan rentan terhadap kekerasan. Kekerasan berbasis gender ditampilkan dalam spektrum yang luas, dari pelecehan verbal hingga pemerkosaan brutal, menunjukkan sifatnya yang meresap dan dinormalisasi. Yang terakhir, beban ganda yang dipikul perempuan, terutama dalam konteks ekonomi dan pencarian keadilan, secara langsung meningkatkan kerentanan mereka terhadap eksploitasi lebih lanjut. Film ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena diskriminasi, tetapi juga secara kritis membongkar ideologi patriarkal yang sudah sejak lama membiarkan penindasan ini terjadi, sekaligus mendorong kesadaran kritis terhadap ketimpangan gender dalam budaya lokal.

## 5.2 Saran

Saran berikut merupakan refleksi dari penelitian ini, yang mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian akademis dan rekomendasi praktis dari berbagai pihak terkait.

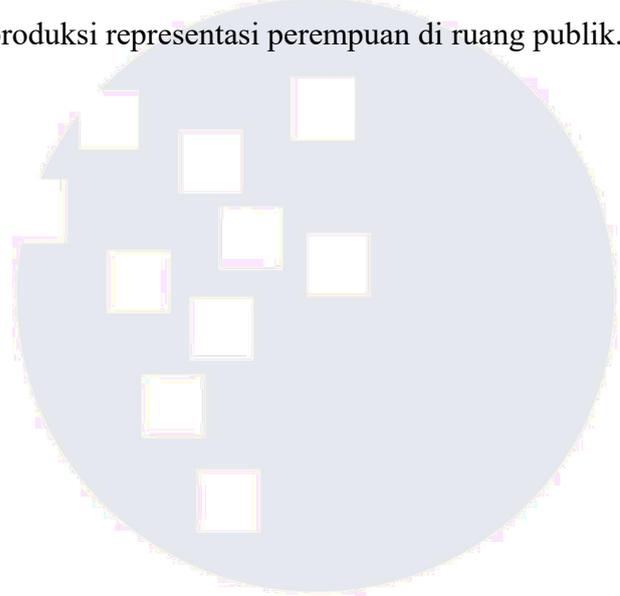
### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis semiotika film. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai representasi diskriminasi terhadap perempuan dalam media. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai penerapan teori semiotika Christian Metz dalam konteks sosial yang lebih spesifik, yaitu diskriminasi terhadap perempuan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan melibatkan data primer, seperti wawancara dengan pembuat film atau respons penonton, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai intensi representasi dan dampak penerimaannya. Selain itu, eksplorasi teori film dari ahli Indonesia lainnya yang relevan dapat memperkaya perspektif dan memperkuat konteks lokal dalam kajian sinema.

### 5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat luas, terutama dalam meningkatkan kesadaran kritis terhadap representasi perempuan dalam film. Dengan memahami bagaimana kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan dimaknai dan divisualisasikan dalam film, pembaca diharapkan menjadi lebih peka terhadap bentuk-bentuk kekerasan simbolik yang seringkali tidak disadari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi sineas, pendidik, jurnalis, maupun aktivis gender dalam merancang representasi perempuan yang lebih adil, reflektif, dan berpihak pada korban. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat terhadap realitas diskriminasi terhadap perempuan yang masih banyak terjadi, terutama di wilayah-wilayah dengan budaya patriarkal yang kuat seperti Rote, Nusa Tenggara Timur. Dengan

menyuarakan isu yang sering kali disenyapkan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari gerakan perubahan sosial yang lebih luas, yaitu membangun empati, membongkar norma-norma yang menindas, dan memperkuat posisi perempuan sebagai subjek yang memiliki hak atas tubuh dan kehidupannya. Penelitian ini juga ingin mendorong masyarakat untuk lebih kritis terhadap media yang mereka konsumsi, serta mendesak tanggung jawab etis dalam produksi representasi perempuan di ruang publik.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA